

Laporan

“pencarian pensitasi dari satu paper ke paper yang lain”



NAMA : ELIN SUNSA MAYULIANI

NIM : 09011181520004

KELAS : SK2A

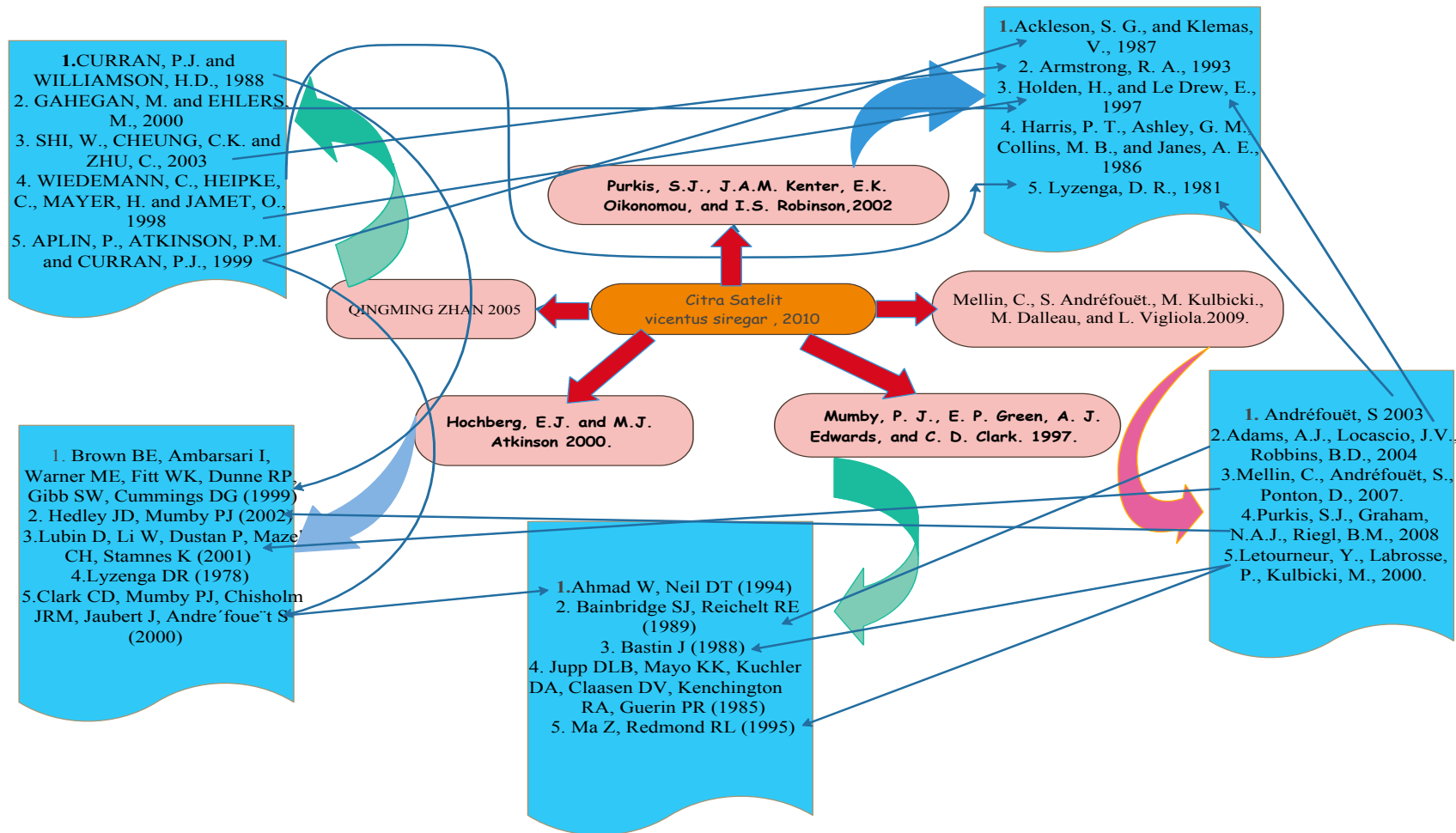
JURUSAN SISTEM KOMPUTER

FAKULTAS ILMU KOMPUTER

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

TAHUN AJARAN 2015/2016

CITRA SATELIT QUICK BIRD



Note : jika tanda panah dari tahun tinggi ke tahun rendah itu(mensitasi) begitu juga sebaliknya .

PENJELASAN :

Dari hasil pencarian saya melalui google scholar yang saya dapat yaitu mengenai kemampuan citra satelit resolusi tinggi dalam paper yang dibuat oleh vicentus siregar pada tahun 2010 .

Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan citra satelit resolusi tinggi QuickBird untuk pemetaan karakteristik dasar perairan dangkal dengan melakukan transformasi kanal biru dan hijau menggunakan algoritma "depth invariant index", $Y = \ln \text{Kanal 1} - (k_i/k_j) \ln \text{Kanal 2}$. Citra hasil transformasi ini memberikan informasi yang lebih detail mengenai karakteristik dasar perairan dangkal dibandingkan dengan citra asli sebelum dilakukan transformasi , dasar perairan dangkal, citra satelit QuickBird, *depth invariant index* .

Dalam paper vicentus siregar tersebut vicentus siregar mensitasi dari banyak paper orang lain terutama yang saya akan jelaskan ada lima paper yg di sitasi oleh vicentus siregar tersebut . yang pertama vicentus siregar mensitasi paper dari Mumby *et al.* (1997) yang menjelaskan, telah meneliti kemampuan Satelit seperti Landsat MSS, TM, SPOTXS dan Pan serta kombinasi Landsat TM dengan SPOT Pan untuk memetakan terumbu karang di Caribbean dengan menggunakan klasifikasi hirarki dan mendefinisikan habitat sebagai kumpulan dari organism bentik dan substrat. Yang kedua vicentus siregar mensitasi paper Menurut Green *et al.* (2000) bahwa kajian pemetaan habitat pesisir menggunakan data satelit inderaja dapat dikelompokkan dalam skema klasifikasi berikut:

- (1) kajian berdasarkan habitat;
- (2) kajian yang difokuskan pada tipe habitat tertentu untuk keperluan tertentu pula;
- (3) kajian yang secara mendasar dikaitkan pada pemetaan geomorfologi;
- (4) Kajian ekologi yang menjabarkan habitat sebagai kuantifikasi sekelompok biota tertentu sebagai fitur mendasar, dan
- (5) kajian yang menggabungkan lebih dari satu tipe informasi (misalnya geomorfologi dikaitkan dengan kumpulan biota). Oleh karena itu, pemanfaatan citra satelit penginderaan jauh (inderaja) sebagai alternatif merupakan cara yang paling ideal untuk menjawab kebutuhan tersebut . Yang ketiga vicentus siregar mensitasi Saat ini telah banyak sensor satelit inderaja yang memiliki kemampuan yang baik untuk mendeteksi berbagai fitur-fitur di ekosistem perairan dangkal seperti komunitas bentik karang (Hochberg and Atkinson, 2000) uji akurasi dapat dilakukan dengan membandingkan dua peta, satu peta bersumber dari hasil penginderaan jauh (peta yang akan diuji) dan satunya lagi adalah peta (reference) yang berasal dari sumber lainnya atau pengamatan lapangan.

Peta kedua dijadikan sebagai peta acuan, dan diasumsikan memiliki informasi yang benar. Dalam kajian ini yang menjadi acuan adalah hasil pengamatan lapangan mengingat belum ada peta habitat dasar perairan dangkal di lokasi studi. Pemetaan perairan dangkal dengan citra satelit seperti Landsat, Spot, Formosat dan ALOS telah banyak dilakukan (Purkis *et al.*, 2002; Siregar *et al.*, 2005) namun dengan citra satelit yang mempunyai resolusi tinggi seperti QuickBird masih sedikit, misalnya Nurlidiasari (2004) menggunakan citra QuickBird untuk memetakan habitat karang di Derawan Kalimantan timur, namun khususnya untuk pemetaan dasar perairan dangkal di Kepulauan Seribu belum pernah dilakukan. Oleh karena itu pemanfaatan citra satelit beresolusi tinggi semakin memperbesar kemungkinan pendeteksian fitur-fitur lingkungan yang terkait erat dengan kelimpahan dan keanekaragaman terumbu karang melalui orbit satelit di luar angkasa dengan lebih akurat (Mellinet *et al.*, 2009). Purkis *et al.* (2008) telah menggunakan citra satelit Ikonos untuk menduga keanekaragaman dan kelimpahan ikan karang di Kepulauan Chagos.

Pemetaan tematik yang dihasilkan dari analisis citra satelit QuickBird untuk memetakan ekosistem terumbu karang dengan menggunakan skema klasifikasi karakteristik dasar (habitat) menghasilkan 6 kelas karakteristik/ habitat dasar perairan, yaitu karang hidup, karang mati, lamun (makro alga), pasir campur lamun, pasir campur karang, dan pasir. Dari skema di atas dari paper Purkis, S.J., J.A.M. Kenter, E.K. Oikonomou, and I.S. Robinson. 2002. High-resolution ground verification, cluster analysis and optical model of reef substrate coverage on Landsat TM imagery (Red Sea, Egypt). *Int. J. Remote Sensing*, 23(8):1677-1698. Penulis juga mensitasi beberapa paper lainnya misalnya dari paper Ackleson, S. G., and Klemas, V., 1987 menjelaskan bahwa sejak diluncurkan dari Bumi pengamatan Landsat satelit di 1972, banyak studi memiliki telah terbuat di menggunakan data multispektral data untuk penggunaan lahan pemetaan, lahan biasanya dipetakan dari data digital penginderaan jauh melalui proses klasifikasi citra digital (Armstrong, R. A., 1993).

Karena tidak praktis untuk mengumpulkan data dasar di skala langsung dibandingkan untuk analisis data dari jarak jauh merasakan sering sampel dari daerah homogen besar setiap kelas di mana dapat diasumsikan bahwa piksel murni untuk meminimalkan masalah situs pelatihan kontaminasi oleh kelas-kelas lain. Perawatan, bagaimanapun, diperlukan untuk memastikan bahwa data pelatihan mewakili kelas paper (Holden, H., and Le Drew, E., 1997). Ini adalah ukuran kuantitatif, Berdasarkan sifat spektral vegetasi, Upaya yang mengukur biomassa vegetatif semang. suatu Bentuk yang paling sederhana dari indeks vegetasi $\text{NDVI} = \frac{\text{NIR} - \text{R}}{\text{NIR} + \text{R}}$ antara dua nilai digital dari nilai bands. High spektral independen dari indeks vegetasi mengidentifikasi piksel tertutup oleh proporsi besar vegetasi sehat paper (Lyzenga,

D. R., 1981) dalam paper Harris, P. T., Ashley, G. M., 1986 s purkis mensitasi paper tersebut dan menjelaskan Jaringan syaraf pendekatan terhadap metode statistik di klasifikasi multi-sumber data penginderaan jauh dalam situs pemelitan habitat dasar perairan dangkal memerlukan metode atau teknik yang terus menerus harus dikaji, hal ini disebabkan semakin pentingnya data dan informasi yang akurat dari wilayah tersebut dalam berbagai skala spasial dan temporal perubahan kondisi cahaya, dan konsentrasi mereka biasanya menurun dalam cahaya rendah menurut 4. Harris, P. T., Ashley, G.M, Collins, M. B., and Janes, A. E., 1986 .

Dalam paper vicentus siregar tersebut juga mensitasi paper Mumby, P. J., E.P. Green, A. J.Edwards, and C. D. Clark. 1997. Dan dalam paper tersubut juga mensitasi kembali paper yang lain lagi seperti dalam paper . Andréfouët, S 2003 rasio sensor bit-depth dan signal-to-noise lebih mengurangi sensitivitas dari sensor yang diberikan kepada kontras spektral bottom-jenis , dalam paper .Adams, A.J., Locascio, J.V., Robbins, B.D., 2004,.Mellin, C., Andréfouët, S., Ponton, D., 2007,.Purkis, S.J Pemetaan perairan dangkal dengan citra satelit seperti Landsat, Spot, formosat dan Alos telah banyak dilakukan ., Graham, N.A.J., Riegl, B.M., 2008,.Letourneur, Y., Labrosse, P., Kulbicki, M., 2000 dalam paper tersebut Hochberg, E.J. and M.J. Atkinson 2000 juga mensitasi beberapa paper lainnya walaupun dalam intinya dan penjelasannya paper tersebut mengandung makna yang sama karena dalam proses mensitasi sebuah paper untuk mendapat kan paper yang baik setiap penulis pasti mengambil beberapa inti penting dari paper tersebut . menurut Benediktsson, J.A., P.H. Swain, and O.K. Ersoy, 1990 2. Hedley JD, Mumby PJ (2002) .Lubin D, Li W, Dustan P, Mazel CH, Stamnes K (2001) .Lyzenga DR (1978) .Clark CD, Mumby PJ, Chisholm JRM, Jaubert J, Andre´ foue´t S(2000) menjelaskan inti dari yang disitasi dari hocberg adalah prosedur pembelajaran jaringan syaraf dan metode klasifikasi statistik yang diterapkan dan dibandingkan secara empiris dalam klasifikasi multi sumber data penginderaan jauh dan geografis. Statistik multisource klasifikasi dengan menggunakan metode yang didasarkan pada teori klasifikasi Bayesian juga diselidiki dan dimodifikasi. Modifikasi mengizinkan kontrol dari pengaruh sumber data yang terlibat dalam proses klasifikasi. langkah-langkah Keandalan diperkenalkan untuk peringkat kualitas sumber data. Sumber data tersebut kemudian tertimbang menurut peringkat ini dalam klasifikasi multisource statistik. Empat sumber data yang digunakan dalam eksperimen: Data Landsat MSS dan tiga bentuk data topografi (elevasi, kemiringan, dan aspek). Hasil percobaan menunjukkan bahwa dua pendekatan yang berbeda memiliki kelebihan yang unik dan kekurangan dalam aplikasi klasifikasi ini.

vicentus siregas juga mensitasi paper dari QINGMING ZHAN 2005 dan paper tersebut juga disitasi kembali oleh beberapa penulis lainnya seperti dalam penulisan kali ini saya mengambil contoh mensitasi paper dari .CURRAN, P.J. and WILLIAMSON, H.D., 1988 .menjelaskan Informasi tentang konsentrasi sedimen tersuspensi di perairan pesisir diperlukan untuk pemahaman dan pengelolaan environment. Traditionally pesisir, konsentrasi sedimen tersuspensi (SSC) telah diukur dengan survei memakan waktu dan perahu mahal yang memungkinkan pengukuran akurat dari SSC untuk single titik dalam ruang dan time. Remote penginderaan dari sensor udara dan pesawat ruang angkasa telah terbukti menjadi tambahan yang berguna untuk survei seperti itu memberikan pandangan seketika dan sinoptik sedimen yang akan dinyatakan tidak tersedia.

Kunci keberhasilan penginderaan jauh dalam peran tersebut adalah hubungan positif yang kuat yang ada antara SSC dan penginderaan jauh pancaran spektral ($L(x)$). Ulasan ini menyediakan pengenalan ini SSC / $L(x)$ hubungan; menjelajahi dasar fisik, ketahanan di bawah berbagai kondisi lingkungan dan utilitas sebagai alat untuk estimasi. Hal ini menyimpulkan bahwa penelitian di masa depan hubungan ini harus berkonsentrasi pada penindasan pengaruh lingkungan dan sampling optimal SSC .GAHEGAN, M. and EHLERS, M., 2000, difokuskan pada fusi kegiatan antara GIS dan penginderaan jauh. Seperti data yang disarikan dari bentuk 'mentah' ke yang lebih tinggi representasi yang digunakan oleh GIS, melewati sejumlah model data konseptual yang berbeda melalui serangkaian transformasi. Setiap setiap proses transformasi Model dan berkontribusi terhadap keseluruhan ketidakpastian hadir dalam data. Isu-isu yang ini alamat kertas tiga kali lipat. Pertama, deskripsi berbagai model ruang geografis yang diberikan dalam hal karakteristik ketidakpastian yang melekat yang berlaku; ini kemudian bekerja menjadi formalisme sederhana. Kedua, berbagai proses transformasi yang digunakan untuk membentuk kelas geografis atau objek dari data gambar dijelaskan, dan efeknya pada ketidakpastian sifat data dinyatakan. Ketiga, menggunakan formalisme untuk menggambarkan proses transformasi, suatu kerangka kerja untuk propagasi ketidakpastian melalui GIS terintegrasi berasal. Dengan cara ringkasan, meja menggambarkan Sumber ketidak pastian akumulasi di empat model yang mendasari ruang geografis. SHI, W., CHEUNG, C.K. and ZHU, C., 2003. Pengambilan posisi titik survei dengan menggunakan GPS diharapkan mampu memberikan keakuratan pengukuran. Lokasi pengamatan dipilih secara sistematis dengan memperhatikan tingkat keragaman objek dan dilakukan dengan menarik garis lurus yang melalui objek dan menggunakan transek kuadrat dengan ukuran sesuai dengan spasial resolusi citra WIEDEMANN, C., HEIPKE, C., MAYER, H. and JAMET, O., 1998, kemampuan citra

satelit QuickBird untuk memetakan karakteristik dasar perairan dangkal dengan menggunakan skema klasifikasi habitat di Karang Congkak dan Lebar. Pemetaan perairan dangkal dengan citra satelit seperti Landsat, Spot, formosat dan Alos telah banyak dilakukan APLIN, P., ATKINSON, P.M. and CURRAN, P.J., 1999 .

Dari keseluruhan hasil yang saya dapat saya bisa menyimpulkan bahwa pencarian menggunakan **CITRA SATELIT QUICK BIRD** bertujuan untuk mengetahui kemampuan citra satelit resolusi tinggi QuickBird untuk pemetaan karakteristik dasar perairan dangkal dengan melakukan transformasi kanal biru dan hijau menggunakan algoritma "depth invariant index", $Y = \ln \text{Kanal 1} - (k_i/k_j) \ln \text{Kanal 2}$. Citra hasil transformasi ini memberikan informasi yang lebih detail mengenai karakteristik dasar perairan dangkal dibandingkan dengan citra asli sebelum dilakukan transformasi. Klasifikasi terhadap citra hasil transformasi menggunakan skema klasifikasi habitat dasar perairan, yaitu Karang hidup, Karang mati, Pasir bercampur karang, pasir bercampur lamun serta lamun/alga bercampur pasir. dasar perairan dangkal, citra satelit QuickBird, *depth invariant index*, klasifikasi .